

**IMPLEMENTASI REINFORCEMENT POSITIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* KELAS IV SD ISLAM COKROAMINOTO**

Wulandari¹, Mohammad Baihaqi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan

¹wulansha99@gmail.com, ²bayihagiebpp@gmail.com

Abstract

This descriptive qualitative research examines the application of positive reinforcement to improve the learning quality of broken home students at the Cokroaminoto Islamic Elementary School, Balikpapan. This research aims to understand how positive reinforcement is applied and identify supporting and inhibiting factors. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers and students, as well as documentation studies. Observed positive reinforcement included verbal praise, applause, and physical contact such as a handshake. The research results show a significant positive impact from implementing positive reinforcement. Having aspirations, sufficient student interest in learning, varied learning methods and student motivation are supporting factors for success. Meanwhile, broken home backgrounds and differences in student characteristics become obstacles.

Keywords: *Positive Reinforcement; Learning Quality, Broken Home Students*

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji penerapan *reinforcement* positif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa *broken home* di Sekolah Dasar Islam Cokroaminoto, Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *reinforcement* positif diterapkan dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. *Reinforcement* positif yang diamati meliputi pujian verbal, tepuk tangan, dan kontak fisik seperti jabat tangan. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan dari penerapan *reinforcement* positif. Mempunyai cita-cita, minat belajar siswa yang cukup metode pembelajaran yang bervariasi dan motivasi siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan. Sementara itu, latar belakang *broken home* dan perbedaan karakteristik siswa menjadi penghambat.

Kata Kunci: *Reinforcement Positif; Kualitas Belajar, Siswa Broken Home.*

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan, karena membekali kita dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Sebagai Muslim, menuntut ilmu adalah kewajiban yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan sebagai proses terencana untuk meningkatkan kualitas diri siswa secara spiritual, mental, dan fisik, guna membentuk individu beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (Ramadhan & Hidayat, 2020). Tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan martabat Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas belajar siswa. Sayangnya, kualitas belajar siswa seringkali tidak merata, terutama pada siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Pendidik menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi semua siswa. Emda (2017) menegaskan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Ada hubungan erat antara motivasi dan hasil belajar (Maksum, 2008). Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menentukan seberapa optimal tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi tinggi akan menghasilkan kualitas belajar yang maksimal, sementara motivasi rendah akan membatasi pencapaian tersebut. Pendidik perlu memperhatikan hal ini, seperti yang ditekankan Williams (2011), untuk meningkatkan kualitas belajar.

Kesulitan adaptasi yang dialami anak-anak *broken home* berdampak signifikan pada perkembangan mereka, termasuk menurunnya motivasi belajar dalam peningkatan kualitas belajar. Meskipun pendidikan keluarga idealnya menjadi pondasi utama, bagi anak-anak ini, lingkungan keluarga yang kurang harmonis menjadi hambatan. Dukungan ekstra diperlukan untuk membantu mereka menemukan jati diri dan meningkatkan motivasi belajar (Durrotunnisa & Hanita, 2022).

Penguatan positif (*reinforcement* positif) adalah teknik psikologi perilaku yang meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan dengan memberikan hadiah atau penghargaan. Metode ini, telah banyak diterapkan di berbagai bidang termasuk pendidikan, bertujuan agar perilaku positif tersebut berulang, meningkat, dan menetap (Yanti, dkk., 2023). Penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif guru terhadap perilaku baik siswa, bertujuan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mengulangi perilaku positif tersebut (Usman, 2005) guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Penguatan dapat berupa respon verbal maupun nonverbal, berfungsi sebagai umpan balik dan dorongan bagi siswa.

Pemberian penguatan bertujuan meningkatkan kualitas belajar siswa dalam. Mulyasa (2011) menyebutkan tiga tujuannya: meningkatkan perhatian, motivasi, dan aktivitas belajar serta perilaku produktif. Hasibuan dan Moedjiono (2010) menambahkan tujuan lain: mempermudah belajar, mengoreksi perilaku mengganggu, mengembangkan kemandirian belajar, dan mendorong berpikir kritis dan inisiatif. Usman (2005) mengklasifikasikan penguatan menjadi verbal dan non-verbal. Penguatan dibagi dua: verbal (pujian, penghargaan, persetujuan) dan non-verbal (isyarat seperti anggukan atau senyum, pendekatan fisik, sentuhan). Meskipun sederhana, pemberian penguatan harus tepat dan sesuai tindakan siswa; penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat justru kontraproduktif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan. (Moh. Uzer Usman) menjabarkan tiga prinsip pemberian penguatan: pertama, kehangatan dan antusiasme guru dalam memberikannya; kedua, pemberian penguatan yang relevan dengan perilaku siswa sehingga bermakna; dan ketiga, menghindari respons negatif yang dapat menurunkan semangat siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan *reinforcement* positif terhadap kualitas belajar siswa *broken home* di SD Islam Cokroaminoto kelas IV. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dukungan emosional dan psikologis yang signifikan bagi siswa yang mengalami dampak negatif dari konflik atau perpisahan orangtua, serta kurangnya dukungan keluarga pada beberapa siswa di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti implementasi *reinforcement* positif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa *broken home* di SD Islam Cokroaminoto, Balikpapan. Mengikuti Bogdan dan Taylor, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memahami pelaksanaan penguatan positif dan dampaknya terhadap siswa. Analisis data bersifat deskriptif dan induktif, berfokus pada makna data yang diperoleh (Bogdan & Taylor; Bogdan & Biklen).

Penelitian kualitatif ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data, dibantu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dan observasi non-partisipan (Moleong, 2012) mengamati perilaku narasumber secara sistematis selama wawancara berlangsung membutuhkan kreativitas tinggi dalam mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari narasumber. Kemampuan peneliti dalam hal ini sangat menentukan kualitas data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan peneliti, di SD Islam Cokroaminoto terhadap Ibu Indri Alpionita, selaku wali kelas IV SD Islam Cokroaminoto, menerapkannya dengan memberikan pujian verbal dan ekspresi wajah positif kepada siswa *broken home* untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Wawancara dengan Ibu Indri Alpionita, wali kelas IV SDI Cokroaminoto, menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *reinforcement* positif dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. *Reinforcement* positif meningkatkan kualitas belajar siswa *broken home* dengan membangun kepercayaan diri mereka melalui pengakuan atas usaha dan prestasi, sekecil apa pun, membuat mereka termotivasi.

- b. *Reinforcement* positif membantu siswa *broken home* yang kesulitan berkonsentrasi di kelas dengan memberikan penghargaan atas peningkatan perhatian dan fokus mereka.
- c. *Reinforcement* positif membantu siswa dari keluarga *broken home* meningkatkan keterampilan sosial mereka. Karena mereka mungkin kesulitan berinteraksi dan membangun hubungan sehat, penghargaan atas perilaku positif seperti kerja sama, empati, dan komunikasi efektif dapat mendorong perkembangan keterampilan sosial yang lebih baik.
- d. *Reinforcement* positif membantu siswa dari keluarga *broken home* membangun kepercayaan diri dan ketahanan. Pengalaman traumatis atau ketidakstabilan rumah tangga dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, namun pujian dan pengakuan atas kemampuan mereka dapat membantu membangunnya kembali.
- e. *Reinforcement* positif memberi dukungan emosional dan penghargaan atas usaha mereka dalam menghadapi tantangan akan meningkatkan ketahanan mereka terhadap stres dan kesulitan belajar (Marina dan Tantu, 2023).

Di SD Islam Cokroaminoto, strategi *reinforcement* positif terutama pemberian penghargaan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas belajar siswa dari keluarga *broken home*. Penelitian menunjukkan peningkatan antusiasme dan fokus siswa berkat perhatian dan pendekatan personal dari guru. Penghargaan tersebut mendorong semangat sekolah, partisipasi aktif di kelas, dan mengurangi sikap pendiam. Penguatan positif di SD Islam Cokroaminoto, berupa hadiah dan penghargaan, memberikan respons positif dan menyenangkan bagi siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga *broken home*. Penghargaan ini memotivasi dengan memberikan rasa senang, diperhatikan, dan dihargai. Bentuk penghargaan meliputi pujian verbal (misalnya, "baik," "hebat"), ekspresi tubuh afirmatif (tersenyum, acungan jempol), pendekatan personal (perhatian individual), dan sentuhan fisik (menepuk punggung, bertepuk tangan) penguatan melalui pendekatan personal, seperti duduk dekat siswa dan memberikan perhatian individual, menciptakan rasa aman dan nyaman, penguatan sentuhan, misalnya menepuk punggung, bertepuk tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang, juga termasuk bentuk penguatan positif.

Kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Keluarga utuh dan harmonis dengan orang tua yang suportif cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi akademik lebih baik. Sebaliknya, keluarga *broken home* dengan kurangnya perhatian dan kasih sayang dapat menurunkan kualitas belajar dan prestasi siswa. Kualitas belajar yang baik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kondusif.

Analisis data menunjukkan penerapan *reinforcement* positif efektif meningkatkan kualitas belajar siswa *broken home*. *Reinforcement* positif, berupa hadiah dan pujian, mendorong konsistensi perilaku positif dan meningkatkan kedekatan siswa dengan guru serta semangat bersekolah.

Penelitian menyimpulkan bahwa *reinforcement* positif meningkatkan kualitas belajar siswa *broken home*. Ketegasan guru dalam penerapan *reinforcement* positif mendorong perubahan perilaku positif pada siswa, terlihat dari keberanian mereka mengungkapkan kesulitan belajar, mengurangi ketidakhadiran tanpa keterangan, dan mengerjakan PR. Mereka juga lebih memperhatikan guru dan meningkatkan interaksi positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian tentang "Implementasi *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa *Broken Home* di SD Islam Cokroaminoto" disimpulkan bahwa penerapan lima indikator penguatan positif (verbal, gestural, *proximity*, *contact*, dan *token reinforcement*) berhasil meningkatkan kualitas belajar siswa *broken home* melalui perubahan perilaku positif.

Keberhasilan penerapan *reinforcement* positif di SD Islam Cokroaminoto didukung oleh minat belajar siswa, keinginan untuk belajar, adanya cita-cita, dan metode pembelajaran yang beragam. Namun, kedisiplinan siswa (di kelas dan berpakaian), fasilitas sekolah yang terbatas, dan kurangnya perhatian orang tua menjadi penghambat. Meskipun demikian, siswa *broken home* di SD Islam Cokroaminoto menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi, yang dirangsang melalui pemberian angka, hadiah, kompetisi, dan penghargaan atas usaha individu. Penerapan penguatan positif terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, ditunjukkan oleh perubahan perilaku positif dan peningkatan motivasi belajar mereka.

Saran dari peneliti terkait hasil penelitian adalah pentingnya memberikan *reinforcement* positif terhadap siswa di sekolah agar kualitas belajar siswa menjadi lebih optimal terutama terhadap siswa *broken home*, dengan penguatan-penguatan yang bersifat membangun minat belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrotunnisa, Ratna Nur Hanita. "Konseling Kelompok Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*." *Basicedu*, 2022: 315-323.
- Febri Yanti, Wawat Suryati, And Siti Zahra Bulantika. "Hubungan Pemberian Penguatan Positif Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 2023: 73-80.
- Hutabarat, Selma Br. "Implementasi Layanan Konseling dengan Methode *Reinforcement* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2020: 66-77.
- Kirey Eleison Oloi Marina, Year Rezeki Patricia Tantu. "Teachers'e efforts to improve discipline of elementary school students using positive *reinforcement* methods in online learning." *Jurnal Pendidilan Dasar Nusantara*, 2023.
- Patimah, Dwi Anita Alfiani, Siti Saniah. "Penerapan *Reinforcement* Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2023.
- Rio Slamet Ramadhan, Taufiq Hidayat. "Pengaruh *Reinforcement* Negatif dan Positif Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Servis Atas Bolavoli." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2020: 301-305.